

Nurhayani :

Pengaruh Media Pembelajaran *Scrapbook* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Asmaul Husna Di Kelas Iv A Sdn 2 Sidowaluyo Lampung Selatan



ISSN: 2829-9078

Volume 3 Nomor 2, 2023

<http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN SCRAPBOOK TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PAI MATERI ASMAUL HUSNA DI KELAS IV A SDN 2 SIDOWALUYO LAMPUNG SELATAN

Nurhayani

IAIN Curup

Nurhayani@gmail.com

Abstrak :Penelitian ini merupakan upaya peningkatan hasil belajar siswa yang dilatarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran khususnya Pelajaran PAI di kelas Materi Asmaul Husna IV-A SDN 2 Sidowaluyo Lampung Selatan dikarenakan proses pembelajaran yang belum menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Menentukan media dalam proses pembelajaran di Madrasah demi meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik di masa yang akan datang sangat diperlukan media yang tepat, salah satunya adalah dengan menggunakan media *scrapbook*. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*, lembar aktivitas guru dan siswa serta angket respon siswa. Aktivitas guru pada siklus I 69,16% dan 91,66% pada siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I adalah 68,33% dan pada siklus II menjadi 86,66%. Hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 25 siswa (67,56%) sudah tuntas sedangkan yang belum tuntas sebanyak 12 siswa (32,43%) dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,89%. Pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 31 siswa (83,78%) dan 6 siswa (16,21%) belum tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa adalah 85,13% dan sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Respon siswa adalah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa meningkat melalui penggunaan media pembelajaran *scrapbook*.

Kata Kunci : Media *Scrapbook* dan Peningkatan Hasil Belajar

1. Pendahuluan

Keberadaan pembelajaran abad abad ke-21 terbentuk di era revolusi industri 4.0, yaitu apa yang Keterbukaan atau abad globalisasi. Jika Ini adalah menjadi dan bahkan asal-usul Indonesia Era revolusi industri 4.0 telah dimula diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang lebih luas dan banyak dan membangun tenaga manusia dipercepat sederhana dan hasil yang memuaskan. Pembelajaran abad

ke-21 juga telah mengalami banyak perubahan Sumber daya berkualitas tinggi dibutuhkan di abad ini orang yang berkualitas dalam segala hal usaha dan hasil. Dalam perjalanan untuk berubah Tidak ada yang bisa menyangkal era ini. Seperti yang ketahui, ini sedang berlangsung pembelajaran Abad ke-21 telah berubah manusia, lingkungan dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari. perubahan ini terjadi sangat cepat dan kapan Dilakukan dengan baik akan terbayar juga buah-buahan yang baik. Pendidikan adalah kegiatan sadar dilaksanakan untuk mengembangkan potensi dengan siswa, agar mereka mengetahui, sikap, keterampilan yang diperlukan dan keterampilan social dalam kehidupan sosial. Sesuai kesepakatan dalam UU No. 20I, 2003, Pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi sesuatu yang memiliki keyakinan dan kesalehan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cakap, Berkarakter, Cakap, Sehat, Mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggung jawab. Dasar hukumnya juga berkontribusi terhadap pencapaian isi dan kesempurnaan kurikulum Pendidikan formal pengetahuan Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian mengajar, karena didalamnya tersirat satu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar, keduanya terjalain dalam bentuk satu kesatuan interaktif edukatif. Peran guru dalam pembelajaran mempunyai hubungan erat dengan mengatifkan siswa dalam belajar, terutama dalam prosesnya pengembangan keterampilan. Adapun keterampilan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berpikir, kerampilan sosial dan ketrampilan praktis Balen dalam Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi pembelajaran yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Sebagai guru guru, perlu mempersiapkan pembelajaran dengan cara yang merangsang cara berpikir siswa dan membuat mereka lebih kritis dan kreatif. Cara guru mengatur kelas memiliki dampak besar pada reaksi siswa terhadap pembelajaran. Jika guru mampu membuat pengaturan yang membuat siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, hal ini kemungkinan akan meningkatkan hasil belajar yang diharapkan dari siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting yaitu tentang ahlak serta memiliki sikap logis, ceria dan disiplin.

Pendidikan agama Islam merupakan pekerjaan yang dilakukan secara sadar dan terencana Mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, mempercayai, Taqwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumbernya utamanya kitab suci al Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan musyawarah, Pengajaran, pelatihan dan

pengalaman dalam Ramayulis¹ pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang terjadi antara guru dan siswa Mendapat ilmu dan percaya, hidup dan mengamalkan Ajaran agama Islam. Dalam Islam, pendidikan adalah mengejar ilmu adalah yang paling penting dalam hal orang dan adat istiadat islam kemudian mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Tidak hanya guru yang perlu melaksanakan kegiatan pembelajaran Penguasaan mata pelajaran, strategi dan metode pengajaran dengan Media atau alat pembelajaran, tetapi guru juga perlu menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar dapat berjalan dengan baik seperti yang direncanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Berbagai cara diperlukan untuk membangkitkan semangat belajar siswa, diantaranya dengan penyajian lingkungan belajar sebagai sarana yang diyakini dapat merangsang minat peserta dalam belajar Kitab Suci Al-Quran diturunkan kepada Nabi Memilih media yang akan digunakan guru dalam proses tersebut Proses belajar mengajar merupakan indikasi berhasil atau tidaknya belajar apa yang terjadi Belajar pada hakekatnya adalah proses "transfer". pengetahuan", dari guru ke siswa. Implementasi ini terkait erat seperangkat kurikulum bagi guru untuk memikirkan atau mencari media apa cocok digunakan dalam pembelajaran yang menciptakan kondisi pembelajaran kegiatan pembelajaran yang efektif, efisien dan relevan. Lingkungan belajar harus dipilih bergantung pada kebutuhan siswa, ada baiknya memilih lingkungan belajar yang menarik memungkinkan siswa untuk bersemangat mengikuti proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar

Berdasarkan observasi awal peneliti di SDN 2 Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan menunjukkan bahwa pada saat proses belajar mengajar, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sederhana seperti media Gambar, tetapi tidak cukup untuk menarik perhatian siswa, jadi kurang maksimal dengan pembelajarannya. Guru mengerti konsep yang bagus untuk siswa tetapi siswa terlihat bosan. Di sisi lain guru SDN 2 Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan menerapkan sistem *reward and punishment* Pembelajaran yang menghibur bagi siswa, tetapi masih kurang efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Jadi prosesnya Pembelajaran terkesan kurang menarik dan siswa tidak memahami apa yang terjadi Guru menjelaskan bahwa hal

¹ Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta, Kalam Mulia, 2005, hlm. 21

tersebut mempengaruhi hasil belajar yang tidak Meningkatkan Hasil belajar yang rendah dapat dilihat pada hasil ulangan setiap hari siswa, masih banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan SDN 2 Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan untuk pembelajaran tematik yaitu 75. Terkait dengan kenyataan yang terjadi pada siswa di SDN 2 Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan salah satunya disebabkan oleh kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan menarik, sehingga para siswa terlihat kurang aktif. Jika hal ini terus dilakukan tanpa metode pembelajaran yang kreatif maka akan berdampak buruk untuk siswa yang ingin meningkatkan kompetensi diri mereka dan juga berbicara, berpikir, dan memecahkan masalah. Ini terutama berlaku dalam domain kognitif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa Pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan Metode atau media lain akan dibutuhkan di masa depan sesuai Salah satu caranya adalah dengan menggunakan media *scrapbook*.

Media bertindak sebagai perantara antara sumber informasi dan penerima informasi. seperti video, televisi, komputer, dll. Alat-alat ini merupakan media yang digunakan untuk bertukar informasi akan disampaikan.² Media sebagai alat pembelajaran adalah semua alat dan bahan yang dapat digunakan untuk kepentingan pendidikan. Scrapbook adalah seni Tempelkan ornamen pada kertas lalu hiasi dengan karya ini kreatif Scrapbook bukan hanya seni dekorasi, tapi juga harus punya cerita, dan memang begitu buku harian di dalamnya. Scrapbooking telah menjadi gaya hidup di Amerika Sekitar 20 tahun yang lalu. Di Asia, sebaliknya, baru berkembang dalam enam tahun terakhir. Sehingga dapat menggambarkan tinggi karena siswa akan merasa penasaran dengan gambar yang digunakan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. konsep materi pembelajaran yang ada di dalam booklet Bungkus dalam album kecil yang unik agar tetap menarik untuk membaca Contohnya bisa berupa gambar dan prasasti yang membuat siswa berpikir tentang konsep materi. media massa Jika ini digunakan dalam kelas tatap muka, minat belajar meningkat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah metode atau cara untuk mencapai sesuatu memberikan solusi untuk semua masalah.³ Penelitian tindakan di dalam kelas atau PTK adalah usaha atau kegiatan seorang guru atau peneliti Memecahkan masalah

² Didin Kurniadin, dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan...*, hal. 57

³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hal. 68

pembelajaran juga melalui kegiatan penelitian meningkatkan kualitas dan hasil belajar.⁴ jenis penelitian dalam bentuk Teacher-as-Research, dimana keberadaan peneliti sangat penting diperlukan karena berfungsi baik sebagai peneliti dan guru. Penelitian ini yang disebut juga Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian praktis diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah praktis yang dihadapi guru Mempelajari kegiatan manajer pembelajaran. Menurut Ebbut yang dikutip oleh Wiriadmadja dalam Penelitian Gugatan kelompok (PTK) ini merupakan proses terkait terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru dengan cara mengelola sistem pembelajaran.⁵ Melacak proses pembelajaran dan kondisi siswa serta latar belakang siswa. Mempelajari Pelaksanaan penelitian ini berfokus pada empat bagian utama, yaitu (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi dan (4) refleksi. Kegiatan ini disebut dengan siklus kegiatan pemecahan masalah. Jika tidak ada siklus menunjukkan tanda-tanda perubahan untuk perbaikan (peningkatan kualitas), Kegiatan penelitian dilanjutkan pada periode kedua. Di bawah ini adalah ikhtisar siklus Prosedur untuk memeriksa kegiatan kelas Berikut ini adalah gambaran siklus prosedur penelitian tindakan kelas:



⁴ Suharsimi Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009,) hal. 89

⁵ Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya), hal.

Gambar 3.1 Siklus dalam PTK.⁶

Tujuannya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam persiapan Desain penelitian karena peneliti perlu membuat sebuah alat penelitian. Rencana yang dilaksanakan oleh peneliti adalah:

- a. Tentukan materi apa yang akan diajarkan
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- c. Mengembangkan alat penilaian atau tes
- d. Persiapan lingkungan belajar

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada tahap ini pelaksanaan yang dilakukan peneliti adalah memberikan materi dan melakukan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dirancang, yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI dengan media *scrapbook*.

3. Pengamatan (*Observation*)

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pada tahap ini yang dilakukan adalah mengamati prosedur pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari aktivitas guru dan siswa dengan mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah tahapan kegiatan yang dilakukan untuk mengingat, mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul untuk menyempurnakan tindakan melalui kegiatan pada beberapa siklus. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui hambatan dan kendala yang dihadapi sehingga akan dapat diperbaiki pada saat pelaksanaan pembelajaran berikutnya sehingga akan mendapatkan hasil akhir pembelajaran yang memuaskan.

⁶ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (untuk) Guru*. (Bandung : Yrama Widya, 2009). Hal. 24.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan yang diteliti.⁷ Kemudian dalam pengertian lainnya subjek penelitian yaitu orang atau siapa saja yang dapat membantu untuk memperoleh data yang diinginkan demi kepentingan peneliti.⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV-A SDN 2 Sidowaluyo Kecamatan Sidomulyo Lampung Selatan yang berjumlah 37 orang. efektif di kelas. Peneliti memilih IV-A SDN 2 Sidowaluyo sebagai lokasi penelitian karena peneliti sudah melakukan beberapa kali observasi di satuan pendidikan tersebut dan melihat perlunya diadakan penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran yang menarik

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, tes dan angket. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam uraian berikut ini:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengumpulan informasi melalui observasi tunduk pada penyelidikan langsung.⁹ Pengamatan dilakukan dalam penelitian ini dengan mengamati secara seksama semua aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlaku untuk setiap pertemuan. Lembar observasi ini berisi aktivitas yang dipantau dan kolom yang menunjukkan level untuk setiap kegiatan yang diamati. Formulir observasi harus diisi dengan membubuhkan tanda centang di kolom yang sesuai Tujuan observasi adalah untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kaitannya dengan pembelajaran Penggunaan media *scrapbook*.

2. TES

Tes adalah peralatan atau alat atau prosedur yang dipakai untuk mengetahui atau untuk mengukur sesuatu di atmosfer dengan sarana dan aturan yang ada diputuskan.¹⁰ Tes adalah metode yang digunakan atau prosedur yang diperlukan berkaitan dengan

⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 78.

⁸ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta Bumi Aksara, 2009), hal. 20.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.220.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 52.

pengukuran dan evaluasi dalam pendidikan berupa amanat (pernyataan yang sepadan) atau perintah Perintah (untuk ditempatkan) dengan itu berdasarkan hasil yang diperoleh Pengukuran ini dapat dinyatakan dalam bentuk pengetahuan atau keterampilan Siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar. Tujuan tes internal Belajar adalah "informasi yang akurat tentang level dalam pembelajaran sehingga dapat mengambil keputusan Perawatan tindak lanjut apa yang harus diberikan kepada siswa? Instrumen ini terdiri dari soal pilihan ganda dengan total 10 soal.

3. Angket

Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang respon siswa Kegiatan Pembelajaran dan Alat Pembelajaran Penggunaan media pembelajaran dalam bentuk scrapbook. Dalam hal ini kuesioner ditutup di mana setiap pertanyaan tersedia Jawaban memungkinkan siswa untuk memilih hanya satu jawaban untuk dipertimbangkan paling sesuai dengan pengalaman mereka. Angket tersebut diberikan kepada siswa setelah proses kegiatan pembelajaran selesai.

D. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan peneliti dengan berbagai pendekatan yang dilakukan untuk melihat aktivitas proses pembelajaran baik dengan menggunakan teknik untuk menganalisis data serta deskriptif untuk menemukan suatu jawaban yang konkrit tentang bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* pada siswa di kelas. Dalam proses pembelajaran peneliti akan melihat kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar seperti:

- ⊙ Melihat aktivitas guru dan siswa dalam penggunaan media pembelajaran *scrapbook*.
- ⊙ Melihat hasil belajar siswa melalui media *scrapbook*.
- ⊙ Melihat respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *scrapbook*.

1. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan rumus persentase:¹¹

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2009), hal. 43.

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase aktivitas

F = Skor yang diperoleh

N= Skor Maksimal

Skor rata-rata aktivitas guru dan siswa:

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30– 39 = Gagal.

Analisis data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan prestasi belajar melalui media pembelajaran *scrapbook*. Pada penelitian ini, analisis data diukur dengan menggunakan nilai tes

$$KKM = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa Keseluruhan}} \times 100\%$$

Skor rata-rata hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

80 – 100 = Baik Sekali

66 – 79 = Baik

56 – 65 = Cukup

40 – 55 = Kurang

30 – 39 = Gagal¹²

2. Analisis Respon Siswa

¹² Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Gravindo Persada, 2005), hal. 43

Angket digunakan untuk mengukur pendapat siswa terhadap pembelajaran melalui media *scrapbook* baik ketertarikan maupun tidak tertarik serta kemudahan dalam memahami pembelajaran yang disajikan oleh guru. Presentase respon siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹³

$$\text{Presentase respon siswa} = \frac{A}{B} \times 100 \%$$

Keterangan:

A= respon siswa yang memilih

B= jumlah siswa (responden).

3. Hasil dan Pembahasan

Pembahasan Hasil Penelitian

Berhasilnya proses suatu pembelajaran tergantung kepada bermacam- macam faktor. Salah satunya adalah faktor pengajar yang meliputi pengetahuan tentang materi pelajaran, keterampilan mengajar, minat, motivasi, sikap, perhatian, kesehatan dan kondisi fisik pada umumnya.¹⁴ Sementara itu, faktor yang mendukung keberhasilan guru antara lain adalah tersedianya media dan juga alat belajar yang memadai sehingga gur

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh terkait aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I mendapat nilai persentase 69,16% dengan kategori baik dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66% dengan kategori baik sekali. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru melakukan upaya perbaikan dan juga peningkatan dalam mengelola pembelajaran melalui penggunaan media *scrapbook*. Hal ini telah disebutkan oleh Kemp dan Dayton bahwa media berkontribusi meningkatkan kualitas dalam pembelajaran juga dapat

mendorong peran guru ke arah yang positif.

2. Aktivitas Siswa

¹³ Triatno, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana, 2011) hal. 241

¹⁴ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran,,* hal. 19

Azhar Arsyad menyebutkan bahwa fungsi media dapat mengatasi sikap pasif siswa dan juga menimbulkan kegairahan belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian siklus 1 aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai dengan persentase 68,33% digolongkan kategori baik dan pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan yaitu dengan nilai persentase menjadi 86,66% dengan kategori baik sekali sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* pada siklus II mengalami peningkatan yang pesat.

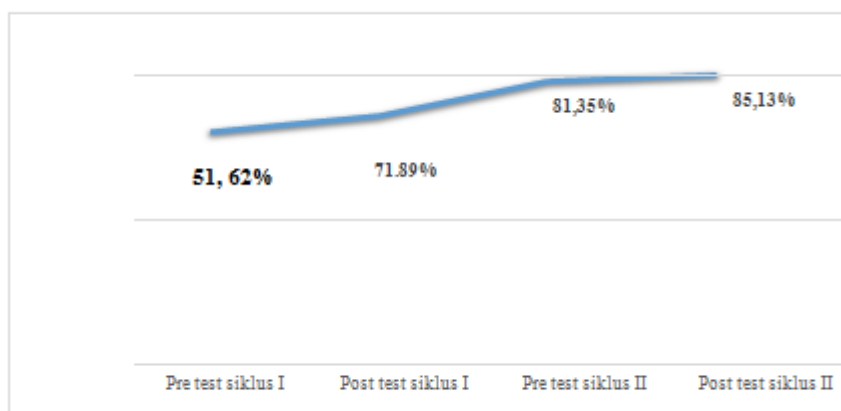
3. Hasil Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas belajar secara individu jika nilai yang diperoleh telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 80% sebagaimana yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Peneliti memberikan tes pada setiap siklusnya untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar. secara klasikal yaitu 80% sebagaimana yang telah ditetapkan oleh madrasah. Peneliti memberikan tes pada setiap siklusnya untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai ketuntasan hasil belajar.

Tabel 4.16: Tabulasi Perbandingan Nilai (persentase) Siswa dari *Pre-test* dan *Post-test* sampai Siklus II

<i>Pre-test</i> Siklus I		<i>Post-test</i> Siklus I		<i>Pre-test</i> Siklus II		<i>Post-test</i> Siklus II	
Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas
13,51%	86,48%	64,86%	35,13%	62,16%	37,83%	83,78%	16,21%
51,62%		71,89%		81,35%		85,13%	

Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa IV-A SDN 2 Sidowaluyo pada siklus I nilai ketuntasan hasil belajar siswa secara individu sebanyak 24 orang siswa atau 64,86% dan sebanyak 13 orang siswa atau 35,13% yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa 71,89%. Pada siklus II nilai rata-rata sudah mengalami peningkatan menjadi 85,13% dengan jumlah 31 orang siswa atau 83,78% yang tuntas dan 6 orang siswa atau 16,21% yang tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal dalam kategori tuntas dengan persentase nilai 80%. Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *scrapbook* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 kelas IV-A SDN 2 Sidowaluyo dan mencapai tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati yang menyebutkan bahwa penggunaan *scrapbook* berdampak positif bagi pembelajaran, salah satunya mampu meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar yang juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.



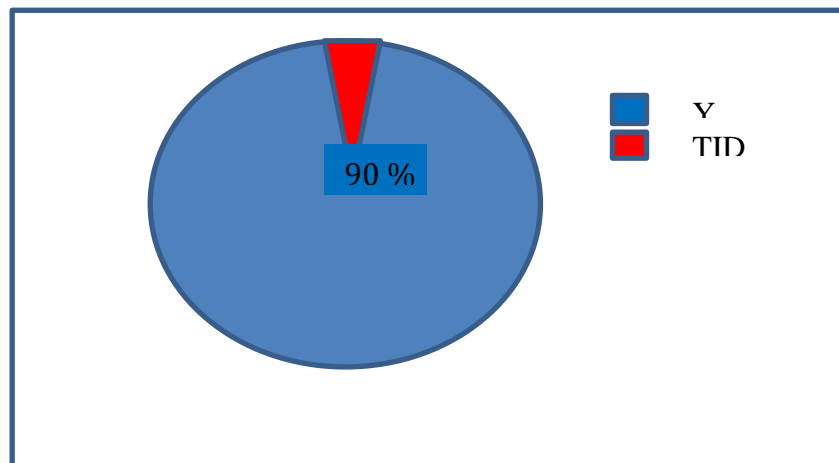
Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari grafik 4.3 di atas menunjukkan terjadinya kenaikan atau peningkatan nilai dalam persentase pada setiap diadakan tes. Nilai rata-rata ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat sebanyak 13% pada siklus II.

4. Respon Siswa

Siswa sangat antusias dan menyukai proses pembelajaran dengan menggunakan media-media yang menarik dan berbeda dari biasanya seperti *scrapbook*. Hal ini terlihat jelas berdasarkan data hasil angket respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran *scrapbook* yang diberikan pada siswa kelas IV-A SDN 2 Sidowaluyo 94,25% menjawab **YA** atau **SETUJU** pada setiap pernyataan yang ada di dalam angket. Hal ini sejalan dengan pernyataan Karisma Novitasari dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa penggunaan media *scrapbook* tidak hanya dapat meningkatkan hasil belajar siswa melainkan juga dapat

menarik antusiasme siswa dalam proses belajar karena bentuknya yang unik.¹⁵



Grafik 4.4 Respon Siswa

4. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil analisis data dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media *scrapbook* untuk setiap siklusnya berada pada kategori baik dan sangat baik. Pada siklus I guru dalam mengelola pembelajaran memperoleh nilai 69,16% dan masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki. Pada siklus II diadakan perbaikan sehingga hasil persentase kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran mengalami peningkatanyaitu 91,66%.
2. Aktivitas siswa pada siklus I melalui media pembelajaran *scrapbook* diperoleh nilai 68,33% (baik). Aktivitas siswa mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 86,66% dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa melalui media pembelajaran *scrapbook* pada siklus I mencapai ketuntasan secara individu sebanyak 24 siswa atau 64,86%sedangkan yang belum tuntas sebanyak 13 siswa atau 35,43% dengan rata-rata hasil belajar siswa adalah 71,89%. Pada siklus II, siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat 18% dibanding dengan siklus sebelumnya yakni 31 siswa atau 83,78% dan 6 siswa atau 16,21% belum mencapai ketuntasan belajar. Adapun rata-rata prestasi belajar siswa

¹⁵ Karisma Novitasari, *Pengembangan Media . . .* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim 2019)

4. mencapai nilai persentase 85,13% dan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.
5. Respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media

Scrapbook adalah positif dengan skor rata-rata 94,25%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad dkk. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS.
- Alfia, Nur dkk. 2018. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik), Media Scrapbook Sebagai Jurnal Refleksi Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif dan Regulasi Diri*. Vol.3 No. 1. Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (untuk) guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, 2012. *Media Pembelajaran*, Bandung: Sarana Tutorial.
- Ghony, M. D. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*, UIN-Malang Press.
- Hamdani. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. 2008. Jakarta: Pustaka Utama.
- Kurniadin, Didin dan Machali, Imam. 2016. *Manajemen Pendidikan*.Yogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Miarso, Hardi. 2004. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencan
- Nasir, Muhammad. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn dengan Menggunakan Media Audio Visual di Kelas V MIS Lamgugob*. Banda Aceh: UIN Ar Raniry.
- Nurani, Sejahtera dan Dewi Salma Prawiradilaga. 2008. *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sadiman, Arief. 2012. *Media Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- _____.2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Strandar Proses Pendidikan*.

Nurhayani :

Pengaruh Media Pembelajaran *Scrapbook* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Asmaul Husna Di Kelas Iv A Sdn 2 Sidowaluyo Lampung Selatan

| 346

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta.

Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

_____. 2007. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Gravindo Persada.

Sukardi, 2004. *Metodologi Penelitian, Kompetensi dan Prakteknya*. Jakarta:Bumi.

Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima Aksara.

Suriya, Luciana. *Pembuatan Software Mendesain Tampilan Scrapbook Untuk Anak Remaja*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.3 No. 1.

Wiriatmadja. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

W.james, Popham dan Eva L. Baker. 2003. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Jakarta: Rineka Cip

Yukeu Heryaneu, Amir. 2015. *Pepen Efektivitas Penggunaan Media Scrapbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi*, (Jurnal Pendidikan bahasa Jerman, Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, U

